

BOND FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Untuk mempertahankan dan mendapatkan kenaikan nilai investasi dengan melakukan investasi secara aktif pada Efek Pendapatan Tetap yang ada di Indonesia baik berupa Surat Utang Negara, Obligasi Korporasi serta Instrumen Pasar Uang.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 17 Februari 2004
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1.913,8562 (Per 31 Januari 2011)

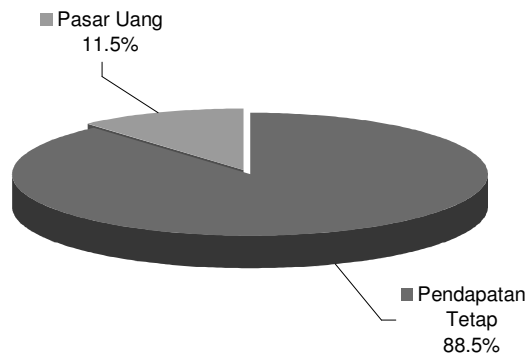
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Pendapatan Tetap	80%	100%
Pasar Uang	0%	20%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 31 Januari 2011

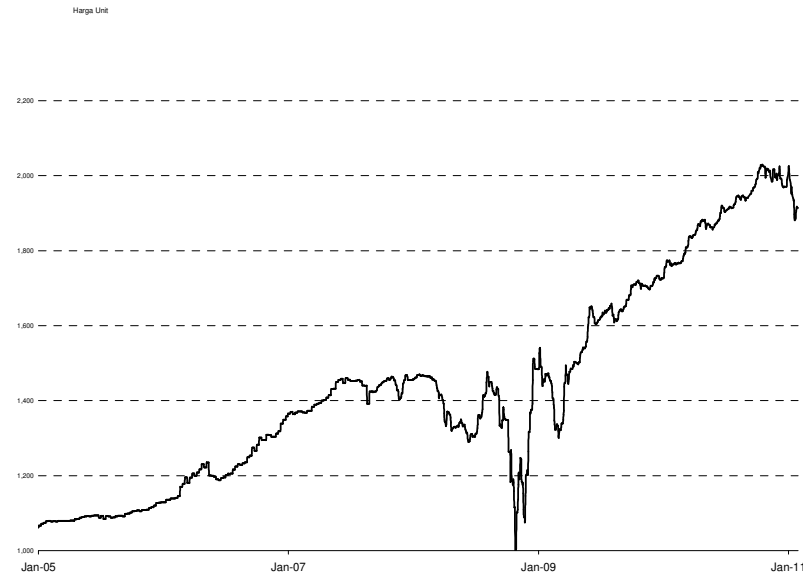


5 Penempatan Utama Per 31 Januari 2011 :

Nama	Sektor	Alokasi (%)
RI FR0053	Obligasi Pemerintah – Fix	34.8
RI FR0022	Obligasi Pemerintah – Fix	23.2
RI FR0043	Obligasi Pemerintah – Fix	13.9
RI FR0055	Obligasi Pemerintah – Fix	12.5
SAN Finance Seri A	Obligasi Korporasi	2.6

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-3.74 %	8.55%	91.39%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Angka CPI masih lebih tinggi dari perkiraannya itu naik sebesar 0,89% secara bulanan dan menjadikan tingkat inflasi sebesar 7,02% dari 6,96% secara tahunan dibulan sebelumnya, dimana angka tersebut melebihi consensus yaitu 6,81%. Penyumbang terbesar inflasi masih berasal dari bahan pangan seperti beras dan cabai, namun demikian, core inflation yang sedikit turun menjadi 4,18% dari 4,28% dapat menyebabkan Bank Indonesia terus mempertahankan suku bunga pada 6,5%. Disisi lain, aksi jual pada pasar obligasi dan saham pada bulan Januari dikarenakan pasar melihat Bank Indonesia telah tertinggal dalam mengendalikan inflasi mungkin dapat menyebabkan kenaikan suku bunga lebih cepat pada bulan Februari. Kedepan, tingkat inflasi diperkirakan akan terus naik diakibatkan dari pertumbuhan permintaan yang berasal dari aktivitas ekonomi.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Naiknya harga komoditas dikarenakan hujan yang diperkirakan akan terus turun sampai bulan Mei tahun ini serta naiknya harga bahan bakar. Sejalan dengan Bank Indonesia menaikkan suku bunga, yield dari instrument pasar uang seperti deposito, SPN dan obligasi dibawah 1tahun juga akan naik.
- Rupiah melemah sebesar 0,8% terhadap USD selama bulan ini yaitu dari 8.979 menjadi 9.048. Kepemilikan asing diobligasi Rupiah turun dari Rp 195 triliun menjadi 190 triliun. Penurunan tersebut akibat dari kekhawatiran akan inflasi yang terus naik dengan cepat jika Bank Indonesia tidak menunjukkan tanda-tanda akan menaikkan suku bunga, sementara Negara lain seperti Korea dan Thailand telah lebih dulu menaikkan suku bunga mereka.
- Pada akhir bulan, investor asing menambah kepemilikannya menjadi 193 triliun ketika yield menjadi lebih menarik dari aksi jual sebelumnya.
- Secara umum, dampak dari kekacauan politik di Mesir, naiknya inflasi dan kekhawatiran bahwa Bank Indonesia akan tertinggal dalam menyesuaikan tingkat suku bunga telah menyebabkan investor melakukan aksi jual pada obligasi dan saham di tiga minggu pertama di Januari, namun demikian di minggu keempat, aliran dana kembali menjadi positif setelah yield obligasi dan harga saham terlihat menarik.
- Kabar baik bagi Indonesia bahwa Moody's telah menaikkan peringkat obligasi asing dan lokal pemerintah Indonesia menjadi Ba1 dari Ba2 dikarenakan ketahanan ekonomi Indonesia ditambah dengan keseimbangan makro ekonomi yang terus menerus, posisi hutang pemerintah yang baik dan lebih banyaknya cadangan devisa serta prospek investasi asing langsung yang juga membaik dan diharapkan menguatkan posisi eksternal Indonesia dan juga pandangan terhadap ekonominya.
- Pasar obligasi lokal Indonesia yang diukur oleh HSBC Local Bond Index, yang merupakan indikator yang memonitor kinerja obligasi pemerintah dengan mata uang Rupiah, turun sebesar 5.11% dari 532.397 menjadi 506.481. CDS 5-tahun Indonesia naik menjadi 160 dari 128 bps, sementara CDS 10-tahun naik menjadi 213 dari 171 bps.
- FSI Bond Fund saat ini memiliki durasi 4,1 tahun dimana durasi tersebut underweight tolok ukur yang memiliki durasi 5,4 tahun.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.